

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Sugiyono (2019:16), menyatakan bahwa pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2019:15) menjelaskan bahwa pengertian penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relative distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, survey yang dilakukan penulis adalah langsung pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian atau sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi

sasaran dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:5) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Pemerintah Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:145) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel yang telah dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistika.

Adapun secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan Skala *Likert*. Dimana menurut Sugiyono (2019:146) menjelaskan tentang Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan kedalam bentuk kuesioner.

3.1.5 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:64) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Selain itu, metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019:65) adalah sebagai berikut :

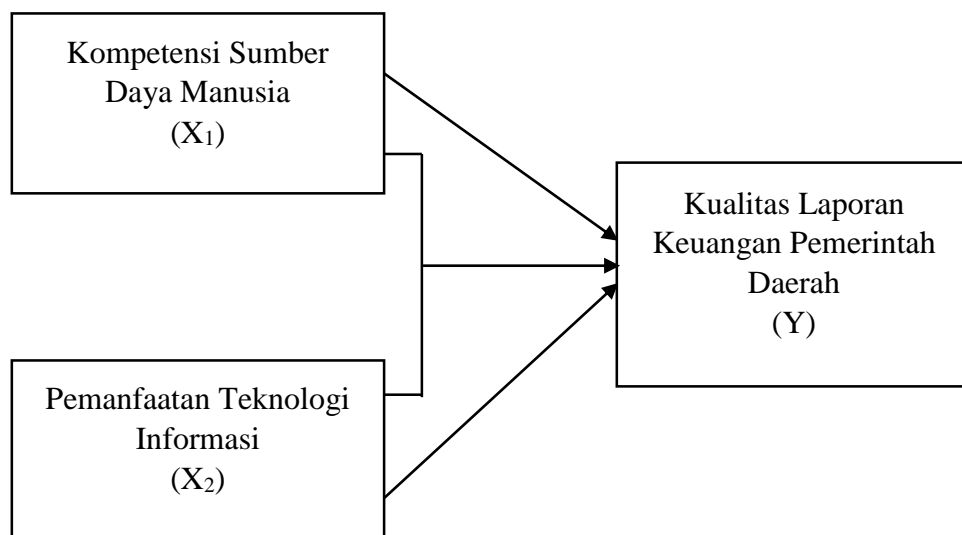
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variable, dimana hasil yang akan keluar nanti adalah diterima atau ditolak.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Kota Bandung. Maka, akan digunakan penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni, menjelaskan tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia; rumusan masalah yang kedua yakni menjelaskan tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni menjelaskan tentang Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang terdapat pada Pemerintah Kota Bandung. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat hingga keenam penelitian yang digunakan adalah verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), maka hubungan dari variable-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1 x_2)$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
 f : Fungsi
 X₁ : Kompetensi Sumber Daya Manusia
 X₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:68), menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penejelasanannya sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel independen sebagai berikut :

“Variabel independen atau variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2). Adapun penjelasan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Menurut Sedarmayanti (2014:286), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia ialah:

“Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (*Competency*), yaitu : Pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap perilaku (*Attitude*) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.”

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Menurut Jogiyanto (2009:3), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari: perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data.”

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2019:69) menjelaskan variabel dependen sebagai berikut :

“Variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dimana kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menurut Erlina Rasdianto (2013:146) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pada operasional variabel penelitian akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan digunakan

dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Agar lebih mudah untuk memahami variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk tabel operasionalisi variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki	1. Motif (<i>Motive</i>)	a. Keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas secara tepat waktu b. Keinginan untuk meningkatkan kinerja dan prestasi c. Keinginan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan	Ordinal	1-3
	2. Sifat (<i>Traits</i>)	a. Berani ikut serta dalam pengambilan keputusan b. Mengikuti aturan sistem akuntansi keuangan yang ada. c. Mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal	4-6

<p>kemampuan (<i>Competency</i>), yaitu : Pengetahuan (<i>Knowledge</i>), keterampilan (<i>Skill</i>), dan sikap perilaku (<i>Attitude</i>) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.</p> <p>Sumber : Sedarmayanti (2014:286)</p>	<p>3. Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>)</p>	<p>a. Memiliki sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaan</p> <p>b. Melakukan pengembangan diri secara terus menerus</p> <p>c. Mengikuti</p> <p>d. Melaksanakan pekerjaan secara mandiri</p>	Ordinal	7-10
	<p>4. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</p>	<p>a. Mengetahui mengenai bidang-bidang akuntansi</p> <p>b. Mengetahui mengenai prosedur prosedur penyusunan laporan keuangan daerah</p> <p>c. Mengetahui perkembangan mengenai standar-standar akuntansi yang berlaku.</p>	Ordinal	11-13
	<p>5. Keterampilan (<i>Skill</i>)</p> <p>Sumber : Sudarmanto (2015:53)</p>	<p>a. Keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan</p> <p>b. Kemampuan menghasilkan jurnal yang diposting kedalam buku besar dan buku pembantu</p> <p>c. Memiliki keterampilan beradaptasi dalam melaksanakan pekerjaan yang sama ditempat / lingkungan kerja yang berbeda.</p> <p>d. Memiliki keterampilan intelektual, intrapersonal dan komunikasi</p> <p>e. Memiliki keterampilan berorganisasi dan manajemen bisnis</p>	Ordinal	14-18

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data	1. Perangkat Keras Komputer (<i>Hardware</i>)	a. Banyaknya alat pengelolaan data yang digunakan oleh instansi secara otomatis b. Banyaknya stok untuk mengganti <i>Input unit</i> dan <i>Output unit</i> yang rusak c. Banyaknya <i>Storage/memory</i> yang dimiliki instansi untuk menyimpan dokumen d. Komputer yang digunakan memberikan manfaat/kegunaan e. Banyaknya stok CPU untuk mengganti yang rusak f. Banyaknya <i>Communication link</i> yang digunakan oleh instansi untuk pemakaian tertentu	Ordinal	1-6
Sumber: Jogiyanto (2009:3)	2. Perangkat Lunak Komputer (<i>Software</i>)	a. Memiliki kemampuan dalam sistem pengelolaan data berupa program untuk mengontrol kerja sistem komputer b. Banyaknya aplikasi yang digunakan untuk menyiapkan program komputer c. Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) dapat disesuaikan dengan perubahan yang lingkungan yang terjadi baik internal maupun eksternal (seperti perubahan kebijakan, aturan, prosedur, dll). d. Sistem yang terkomputerisasi mampu mendukung pengambilan keputusan. e. Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>)	Ordinal	7-11

		memberikan kemudahan dalam pengoperasiannya.		
	3. Data dan komunikasi data Sumber: Jogiyanto (2009:3)	a. Menggunakan sebuah perangkat untuk melakukan transfer data b. Menggunakan jaringan internet untuk transfer data c. Menggunakan jaringan nirkabel (tanpa kabel, seperti wifi) untuk transfer data	Ordinal	12-14

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh	1. Relevan (<i>Relevance</i>)	a. Memiliki manfaat umpan balik untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi dimasa lalu (<i>feedback value</i>) b. Memiliki manfaat prediktif dalam membantu pengguna untuk memprediksi dimasa yang akan datang (<i>predictive value</i>) c. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu (<i>timeliness</i>) d. Informasi akuntansi keuangan pemerintah yang disajikan selengkap mungkin	Ordinal	1-4
	2. Andal (<i>Reliability</i>)	a. Laporan keuangan yang disajikan secara jujur dan wajar	Ordinal	5-7

<p>pihak-pihak yang memerlukan</p> <p>Sumber : Erlina Rasdianto (2013:146)</p>		<p>b. Informasi laporan keuangan yang dapat diverifikasi kebenarannya. (<i>verifiability</i>)</p> <p>c. Laporan keuangan yang disajikan secara netral (tidak berpihak pada pihak tertentu)</p>		
	<p>3. Dapat Dibandingkan (<i>Comparability</i>)</p>	<p>a. Konsisten dalam penerapan kebijakan akuntansi.</p> <p>b. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan secara <i>eksternal</i> (dengan entitas pelaporan lainnya).</p> <p>c. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan secara <i>internal</i> (dengan laporan keuangan periode sebelumnya).</p>	Ordinal	8-10
	<p>4. Dapat Dipahami (<i>Understandability</i>)</p> <p>Sumber: Mursyidi (2013:47), PP Nomor 71 Tahun 2010, Abdul Hafiz Tanjung (2014:14), Abdul Halim (2012:198)</p>	<p>a. Bentuk informasi laporan keuangan disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami para pengguna laporan keuangan.</p> <p>b. Istilah informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan.</p>	Ordinal	11-12

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berhubungan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu seluruh pegawai di BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 224 orang.

Tabel 3.4

Jumlah Pegawai Intansi Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2020

No	Dinas/Instansi Pemerintahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Inspektorat	68	55	123
2	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	69	32	101
Total				224

Sumber : Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Bandung, 2020

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dan untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak yaitu 224 (lebih dari 100), Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar *representatif* (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2019:187), rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikan 0,1 (10%)

Maka untuk mengetahui sampel penelitian atau jumlah responden, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,1)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,01)}$$

$n = 69,135 \approx 70$ (disesuaikan oleh peneliti menjadi 70 responden)

Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 70 responden pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) menjelaskan bahwa pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling*. *Probability sampling* menurut Sugiyono (2019:129) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. “

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) pengertian *Simple Random Sampling* adalah sebagai berikut:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini dilakukan hanya kepada Kepala subbagian keuangan dan staf subbagian keuangan (akuntansi) pada BPKAD Kota Bandung serta auditor yang melakukakn *review* atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlibat langsung, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden di BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung. Sedangkan

data sekunder bersumber dari studi kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari serta menganalisa berbagai literatur seperti penelitain sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh data serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab dan kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang berkaitan dengan jenis data sekunder. Studi kepustakaan ini sebagai faktor penunjang untuk

memperoleh landasan teoritis, dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari serta menganalisa berbagai literatur seperti jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisa Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software *IBM SPSS Statistics 25*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) menjelaskan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

"Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.5

Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

- Me* = Rata- Rata
∑xi = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*
∑yi = Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*
n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel independen (X_1) Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 18 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$
- Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{90-18}{5} = 14,4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Kompeten
32,5 – 46,8	Kurang Kompeten
46,9 – 61,2	Cukup Kompeten
61,3 – 75,6	Kompeten
75,7 – 90	Sangat Kompeten

- b. Untuk variabel independen (X_2) Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{70-14}{5} = 11,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Optimal
25,3 – 36,4	Kurang Optimal
36,5 – 47,6	Cukup Optimal
47,7 – 58,8	Optimal
58,9 – 70	Sangat Optimal

c. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan

kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Berkualitas
21,7 – 31,2	Kurang Berkualitas
31,3 – 40,8	Cukup Berkualitas
40,9 – 50,4	Berkualitas
50,5 – 60	Sangat Berkualitas

3.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas instrumen yang digunakan (kuesioner). Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan bahwa instrument yang valid adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut sugiyono (2019:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*
 n = Jumlah responden
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel independen dan variabel dependen

3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam kuesioner dikategorikan reliable (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Internal Consistency* dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 25 untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *cronbach alpha* (α) yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronback* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,7 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

α	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum Si$	=	Jumlah varian skor tiap item
St	=	Varian total

3.7 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku

6. Menghitung nilai skala ($Scale\ Value = SV$) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Bawah Limit

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Bawah Atas

Area below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV)

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scala\ Value = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yang mendasari penggunaan analisis korelasi dan berganda, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen pada sebuah model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regersi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank- spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Analisis Kolerasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019:257) rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- $r_{yx_1}^2$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y
- $r_{yx_2}^2$ = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2019:248)

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui terhadap variabel terikat, maka proses regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2019:277) mendefinisikan analisis regresi sebagai berikut

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- α = Harga Y bila $X=0$ (koefisien konstanta)
- $\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi
- X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e = Tingkat kesalahan / Pengaruh faktor lain

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebagaimana pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:99) dalam bukunya, yaitu :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistika, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau negatif antara variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t = Nilai Parsial (Uji t)
- r = Koefisien Korelasi Pearson
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

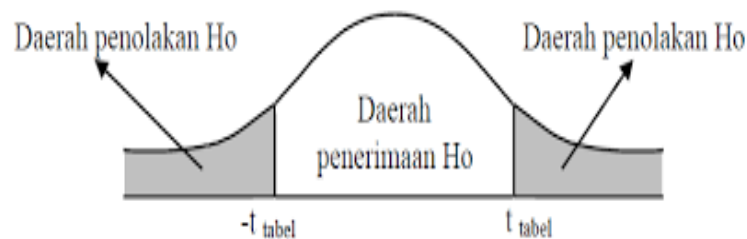
- a. Untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
 - $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

- $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{o2} : \beta_2 = 0$ Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430) menjelaskan tentang uji signifikan adalah sebagai berikut:

“Uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.”

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

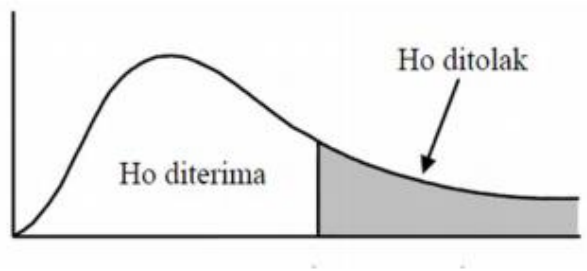
Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien

determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proposi atau proposi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Kd* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika *Kd* mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat